

**PENGAJARAN BAHASA PRANCIS BERTUJUAN KHUSUS BERDASARKAN "KURIKULUM  
PESANAN" BIDANG PARIWISATA/  
L'ENSEIGNEMENT DU FOS SUR DEMANDE DANS LE DOMAINE DU TOURISME  
TITO W. WOJOWASITO – Universitas Indonesia**

**RÉSUMÉ**

*Cet article a pour but de faire réfléchir sur l'enseignement du français sur demande dans le domaine du tourisme. Des difficultés pourront surgir au moment de la préparation pour réaliser le programme de cet enseignement. Elles sont, tout d'abord, dues à l'insuffisance, à l'absence même de manuels qui s'adaptent à des situations, voire des conditions d'apprentissage du français du tourisme en Indonésie, et au temps de formation disponible qui sont très variés selon les institutions et les besoins. Notre tâche est donc de trouver la meilleure solution pour résoudre ces problèmes en créant la bonne compréhension de la situation professionnelle dans laquelle se déroule l'acte de communication : Qui je suis?, À qui je m'adresse ?, De quoi a-t-il/elle besoin?*

Patut diakui bahwa kebutuhan atas penguasaan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Prancis, dalam era globalisasi makin lama makin besar dan makin beragam. Apabila proses belajar mengajar bahasa Prancis pada tahun tujuh puluhan masih didominasi oleh bahasa Prancis umum dengan pendekatan komunikatif, maka pada era sekarang penguasaan bahasa Prancis cenderung menuntut adanya spesialisasi. Para pelaku pariwisata yang melayani wisatawan Prancis seyogyanya bisa menggunakan bahasa Prancis jika sedang melayani

wisatawan Prancis, para sekretaris perusahaan dituntut untuk bisa menulis atau menjawab surat-surat resmi berbahasa Prancis, para pegawai perusahaan Prancis (Total misalnya) diharapkan bisa berkomunikasi dalam bahasa Prancis dengan pimpinan atau rekan kerjanya, dsb. Di sisi lain para perancang pendidikan (guru, dosen, dsb.) bertugas pula menyiapkan dan menyelenggarakan proses belajar-mengajar bahasa Prancis ini dengan baik. Rancangan pengajaran, kurikulum, silabus, materi sistem evaluasi, dan sebagainya harus disiapkan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan tersebut, karena keberhasilan suatu pendidikan ditentukan pula oleh persiapan yang baik para pendidikannya.

Pendekatan efektif yang bisa digunakan agar mencapai sasaran adalah pendekatan atas dasar pesanan (*enseignement sur mesure*) yang diorientasikan atas kebutuhan pemesannya. Alasan pertama adalah agar tujuan dan sasaran pendidikan bisa tercapai sehingga memuaskan para pesertanya, yang kedua adalah tidak adanya keseragaman penyelenggaraan pengajaran bahasa Prancis pariwisata. Ada yang melaksanakannya hanya satu kali tatap muka setiap minggu selama dua semester, ada yang tiga tahun berturut-turut, sehingga pendekatan ini yang baik untuk dilakukan.

Berbeda dengan pengajaran bahasa Prancis untuk tujuan akademik yang diajarkan di universitas, bahasa ini diajarkan agar mahasiswa (S1) mengetahui bahasa Prancis dan bisa menganalisis bahasa itu sendiri. Pengajaran bahasa Prancis Pariwisata ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan keterampilan berbahasa Prancis para pembelajarnya. Keterampilan-keterampilan berbahasa asing (Prancis) ini mereka perlukan di dalam karirnya. Seorang petugas kantor depan sebuah hotel atau seorang karyawan agen perjalanan wisata diharapkan mampu memberi salam atau menanyakan dalam bahasa Prancis identitas tamu Prancisnya. Atau sebaliknya, mereka bisa memahami apa yang diinginkan atau ditanyakan oleh wisatawan Prancis kepada mereka. Jadi tujuan mereka belajar bahasa asing (Prancis) adalah agar mampu menggunakannya dalam situasi yang nyata.

Pada kesempatan ini saya ingin berbagi pengalaman dalam merancang pelaksanaan pengajaran bahasa Prancis dalam dunia pariwisata, berikut kendala-kendalayang muncul. Ada tiga unsur yang berperan di dalam merancang suatu program pengajaran: pertama 'perusahaan' pemesan (selanjutnya disebut sekolah), kedua pembelajar atau murid dan ketiga pelaksana pengajaran.<sup>2</sup> Pengertian perusahaan bisa berarti perusahaan dalam arti sesungguhnya atau sekolah yang memesan 'paket kursus bahasa' bagi para karyawannya atau bagi anak didiknya. Pelaksana pendidikan bisa diartikan guru, pengajar atau dosen yang memberikan pelajaran bahasa Prancis pariwisata. Pelaksanaan pengajaran bahasa Prancis pariwisata berorientasi pada pesanan sekolah untuk kepentingan anak didiknya di kemudian hari setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Oleh karena itu keinginan sekolah diutamakan dengan memperhatikan beberapa unsur:

1. Alasan atau latar belakang dilaksanakannya pendidikan bahasa Prancis pariwisata.

2. Tujuan yang diinginkan oleh sekolah bagi para anak didiknya, kompetensi atau kemampuan yang diharapkan, tingkat kemampuan yang dimiliki oleh anak didik.
3. Peserta pendidikan: pekerjaan yang sedang ditekuni atau yang akan dikuasai setelah menyelesaikan pendidikan; jumlah peserta atau murid di dalam satu kelas; komposisi dalam satu kelas (homogen/ heterogen); motivasi peserta pendidikan (profesional, sertifikat, gaji).
4. Jumlah waktu yang disediakan; lamanya pendidikan; jadwal pendidikan.
5. Pelaksanaan pelajaran: tempat (di rumah, di sekolah, dsb); perlengkapan yang disediakan (laboratorium simulasi); jam kerja atau jam bebas.
6. Lingkungan kebahasaan: kemungkinan kontak dengan penutur asli (Prancis); dokumen penunjang (majalah, surat kabar).
7. Melakukan evaluasi.

Dari sisi pengajar diperlukan guru atau dosen yang memiliki kualifikasi pengajar bahasa Prancis untuk tujuan pariwisata, dan ditunjang dengan materi atau bahan-bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi pembelajaran bahasa Prancis pariwisata. Bahan ajar bahasa Prancis pariwisata yang ada sekarang sulit untuk dijadikan buku pegangan.

Para pembelajar Indonesia umumnya adalah pemula sejati bahasa Prancis, sedangkan bahan ajar yang ada memprasyaratkan para penggunanya telah memiliki kemampuan yang sama dengan kira-kira 150 jam bahasa Prancis umum/ dasar. Satu hal yang tidak mungkin dilakukan. Solusi yang paling baik adalah menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi Indonesia, yang disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh sebagian besar anak didik sebagai pemula sejati bahasa Prancis.

Akhirnya peran evaluasi tidak boleh diabaikan karena merupakan bagian dari proses pembelajaran dan berfungsi untuk memonitor setiap kemajuan yang dicapai oleh para pembelajar. Evaluasi tidak hanya menjawab pertanyaan, akan tetapi akan menjelaskan pula apa yang telah kita perbuat, dan bagaimana kita bisa mencapai kemajuan.

---

<sup>2</sup> Hidayat, R.S. 2007. *'Tailored-made teaching'*. Disajikan pada International Conference on Language Teaching, 24-26 Januari